

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS VII SMPN 1 AIR KUMBANG BANYUASIN MELALUI METODE OUTDOOR STUDY

Edi Suryadi <sup>1)</sup>, Ahmad Tarmizi Ramadhan <sup>2)</sup>

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMPN 1 Air Kumbang melalui metode Outdoor Study. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan pelaksanaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian siklus I berlangsung pada tanggal 1 - 8 Agustus 2014 dan siklus II tanggal 27 - 30 Agustus 2014. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian 31 orang. Data yang dikumpulkan terdiri atas data hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil tes akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian adalah jika 85% siswa telah mampu menulis puisi bebas mencapai KKM  $\geq 70$ , kemudian 75% mampu mengikuti aktivitas belajar yang diukur melalui observasi. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus/tindakan I rata-rata 71,91 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 64,52%. Pada siklus/tindakan II memiliki nilai rata-rata 82,87 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 93,55%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMPN 1 Air Kumbang melalui metode Outdoor Study meningkat. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dilakukan dengan mengungkapkan perasaan serta pikiran setiap siswa pada aspek penghayatan, pelafalan dan pengintonasian, dan penampilan. Persepsi siswa terhadap penggunaan metode Outdoor Study dalam pembelajaran menulis puisi bebas cukup baik.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi Bebas, Metode Outdoor Study

### PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi. Ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif.

Pembelajaran puisi di mulai diajarkan di kelas VII dan dipelajari lebih lanjut di Kelas VIII, dan Kelas IX. Namun kenyataannya di lapangan masih menemui berbagai kendala. Hal ini karena guru kurang tepat dalam memilih metode dan menggunakan media pembelajaran. Tohar (2009-1) mengatakan bahwa pembelajaran puisi bagi siswa memang tidak mudah. Setidaknya bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia, pastilah agak kesulitan dalam pembelajarannya. Hal ini karena materi pembelajaran puisi

tidak bisa diajarkan secara gampang seperti pelajaran matematika. Terlebih lagi jika gurunya tidak suka puisi.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Dengan menulis, berarti siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikiran dirinya. Terlebih-lebih dalam pembelajaran menulis kreatif yakni menulis puisi, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya saja tetapi juga menyampaikan imaji-imaji dan ide kreatif yang terkadang semua itu muncul dari pikiran dasar ataupun pikiran bawah sadar para siswa. Dalam kurikulum siswa terdapat pembelajaran menulis, baik menulis kreatif maupun menulis nonkreatif. Dengan demikian, seharusnya siswa sudah pandai dalam menulis. Namun, pada hakikatnya siswa masih saja mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya menulis kreatif, yaitu menulis puisi.

Melalui tahapan poses menulis, siswa diajak dan diarahkan untuk

menemukan hal-hal yang dipikirkannya. Hal-hal yang dipikirkan siswa tidak lepas dari pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Tahapan-tahapan yang bermula dari pemunculan gagasan sampai menjadi suatu karya disebut dengan proses menulis kreatif. Menulis puisi termasuk ke dalam menulis kreatif.

Dengan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitik. Guru dapat membantu siswa untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan, kemudian mengorganisasikannya menjadi puisi. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan puisi yang bermakna.

Pada kenyataannya menulis puisi itu sesuatu yang mudah. Rohmad (2007:2) mengatakan bahwa menulis puisi itu tidak mesti memiliki jiwa seni atau perlu memiliki daya sastra yang tinggi. Sebab pada kenyataannya orang menangis, bersedih, tertawa dan gembira pun bisa menciptakan sebuah puisi lewat perasaan yang sedang dialaminya. Tidak seperti yang dikatakan banyak orang bahwa menulis puisi sama halnya dengan belajar ilmu eksak.

Pembelajaran menulis puisi memang menjadi sesuatu yang sulit bagi siswa. Kelemahannya terdapat pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Kasnadi (dikutip Sukma, 2007:39) mengapa sastra tidak diminati para siswa sehingga muncul sinyalemen: sastra itu sulit, sastra itu tidak menarik, sastra itu membosankan, sehingga siswa memvonis untuk menjauhi sastra. Hal

itu adalah karena ketidakmampuan guru menyajikan pembelajaran sastra itu menjadi sesuatu yang menarik. Guru masih memberikan hapalan-hapalan kepada siswa, seperti judul hasil sastra dan pengarangnya serta angkatan kesusastraan. Padahal tujuan pembelajaran sastra adalah memupuk apresiasi siswa terhadap hasil sastra.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan tersebut bisa disebabkan oleh kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan guru pada waktu mengajarkan materi menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti mengajar pada Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi itu masih rendah. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa hanya 55 di bawah kriteria ketuntasan minimal yakni 70. Faktor utama yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis puisi bebas pada siswa SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran. Peneliti sebagai guru menyadari bahwa dari metode yang digunakan terasa kurang efektif.

Kekurangefektifan itu terlihat dari temuan berikut. Guru langsung menugasi masing-masing siswa membuat judul puisi. Guru tidak membimbing siswa terlebih dahulu memunculkan gagasan, sehingga siswa menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis puisi. Dalam mengembangkan gagasan, guru juga kurang membimbing siswa. Guru hanya menugasi siswa mengkhayal sesuai dengan judul yang sudah ditulis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan

gagasan dan hasil pengembangan gagasan yang dibuat siswa menjadi tidak mempunyai makna karena banyak mengungkapkan hal-hal yang mubazir. Akibatnya, kemampuan siswa menulis puisi masih kurang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru membimbing siswa menulis puisi, mulai dari tahap memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan sampai kepada tahap menulis puisi secara utuh. Begitu pula dengan upaya meningkatkan daya imajinasi siswa, guru juga sebaiknya memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Siswa diajak untuk mengamati salah satu objek dan mengembangkan ide yang didapat menjadi sebuah puisi. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *outdoor study*.

Metode *outdoor study* digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator. Dipilihnya metode *outdoor study* ini juga berarti untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis puisi bebas.

Metode *outdoor study* adalah pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas pembelajaran berluang di luar kelas atau di alam bebas (Vera, 2012:17).

Hammerman (dikutip Syawiji, 2009:2) mendeskripsikan *outdoor study* adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas. Metode *outdoor study* pada hakikatnya merupakan metode pembelajaran di luar ruangan yang memfasilitasi siswa untuk

mengembangkan potensinya. Karena setiap siswa memiliki sejumlah bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang harus diasah di dunia pendidikan.

Metode pembelajaran di luar kelas bisa dilakukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Vera (2012:66), pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang bisa diajarkan di luar kelas. Meskipun diajarkan di luar kelas, guru harus tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat bermanfaat guna membantu perkembangan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Siswa menulis puisi dengan metode *outdoor study* berdasarkan pengamatan langsung yang dilihatnya. Siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang disenangi kemudian menuliskannya ke dalam puisi (Suyatno,2004:146). Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan yang imajinatif berdasarkan objek yang dilihatnya. Objek-objek ini bervariasi sesuai dengan tema yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Vera (2012:137), langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan *outdoor study* adalah sebagai berikut.

### 1) Tahap Persiapan

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran di luar kelas ini yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu tujuan akademik yang dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan hasil analisis tugas, yaitu siswa mampu menentukan gagasan pokok puisi, menentukan hal-hal yang menarik dari pengalaman dan mampu menulis puisi bebas.
- b) Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan sekolah dan akan digunakan sebagai objek observasi yang digunakan untuk menulis puisi bebas sebagai materi

pembelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan *setting* tempat di sekitar sekolah.

- c) Guru mengajak siswa ke luar kelas.
- d) Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa.

## 2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas tentang materi menulis puisi bebas.
- b) Setelah menjelaskan materi, guru menginstruksikan kepada siswa untuk ke luar kelas sesuai dengan *setting* (tempat) yang telah ditentukan.
- c) Siswa berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.
- d) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter. Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- g) Guru menyuruh siswa untuk mengamati salah satu objek di luar kelas. Objek yang diamati oleh siswa bisa berupa objek nyata seperti pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, tiang bendera, langit, awan dll. Bisa juga berupa objek kasat mata yang dirasakan siswa, seperti angin, dan lain-lain.
- h) Siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya itu.
- i) Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata serta bahasa yang puitis. Hal ini terungkap dari puisi hasil karya siswa itu sendiri.
- j) Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang

ditugaskan oleh guru yaitu siswa menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.

- k) Dalam kelas tersebut, guru mencoba melihat hasil karya siswa dengan melihat puisi yang telah dituliskan oleh siswa.
- l) Agar seluruh siswa mengetahui karya yang telah dituliskannya, maka guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisinya itu. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya.

## 3) Tahap Evaluasi

- a) Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya.
- b) Guru melakukan penilaian terhadap puisi yang dibuatnya.

Guna meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi bebas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* ini pada pembelajaran menulis puisi bebas dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin melalui Metode *Outdoor study*.

Masalah dalam penelitian adalah apakah melalui metode *outdoor study* kemampuan menulis puisi bebas siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dapat meningkat. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin melalui metode *outdoor study*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Sekolah tersebut terletak di Jalan Inpres Desa Sido Mulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini adalah berjenis PTK (*classroom action research*). PTK dilaksanakan guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan guru sebagai peneliti sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Menurut Aqib dan Siti Jaiyarah (2011:3–4) bahwa PTK memiliki karakteristik, yakni: (1) adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan; (2) *self reflection inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri; (3) penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, setelah itu siswa diajak ke luar kelas sehingga terjadi kegiatan pembelajaran berupa interaksi guru dan siswa; (4) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII.A semester ganjil SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin tahun pelajaran 2014/2015. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tindakan dilakukan pada setiap siklus yaitu mengenai pembelajaran menulis puisi bebas. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.
- b) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter. Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- c) Guru menjelaskan materi untuk menulis puisi bebas yang sudah

disesuaikan dengan *setting* tempat untuk pembelajaran di luar kelas.

- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- f) Guru menyuruh siswa untuk mengamati salah satu objek di luar kelas. Objek yang diamati oleh siswa bisa berupa objek nyata seperti pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, tiang bendera, langit, awan, halaman sekolah, dan gedung sekolah. Bisa juga berupa objek kasat mata yang dirasakan siswa seperti angin
- g) Siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya itu.
- h) Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata serta bahasa yang puitis. Misalnya, seperti puisi *Halaman Sekolah* karya Nawal Atifah, siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Contoh :

#### ***Halaman Sekolah***

*Halaman sekolah ku.....*

*Kau sangat luas*

*Kau sangat indah dengan bunga-bunga*

*Di tengah mu ada tiang bendera*

*Ketika bel istirahat berbunyi*

*Kami bermain di halaman sekolah*

*Ada yang bermain bola*

*Ada juga yang bermain basket*

*Sedangkan ketika bel masuk berbunyi*

*Kami pun berhenti bermain*

*Kami memasuki kelas masing-masing*

*Halaman sekolah ku pun sepi*

Dalam puisi dilukiskan tentang deskripsi halaman sekolah. Ia melukiskan ramainya anak-anak bermain pada waktu jam istirahat dan sepinya halaman sekolah tersebut ketika anak-anak sedang belajar.

- i) Setelah melakukan pengamatan objek dan mengerjakan yang ditugaskan oleh guru yaitu siswa menulis puisi berdasarkan objek secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
- j) Dalam kelas tersebut, guru mencoba melihat hasil karya siswa dengan melihat puisi yang telah dituliskan oleh siswa.
- k) Agar seluruh siswa mengetahui karya yang telah dituliskannya, maka guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisinya itu. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya.

Dalam penelitian ini ada dua jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan observasi. Kedua jenis data ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa terhadap penulisan puisi bebas yang dibuktikan lewat nilai yang dihasilkan siswa. Kemudian, observasi digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat dari hasil pencapaian tes awal, dan siklus penelitian. Taraf keberhasilan secara individual minimal memperoleh skor 70 dan secara klasikal 85%. Penetapan standar keberhasilan siswa ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dengan nilai yang dicapai siswa minimum 70.

## PEMBAHASAN

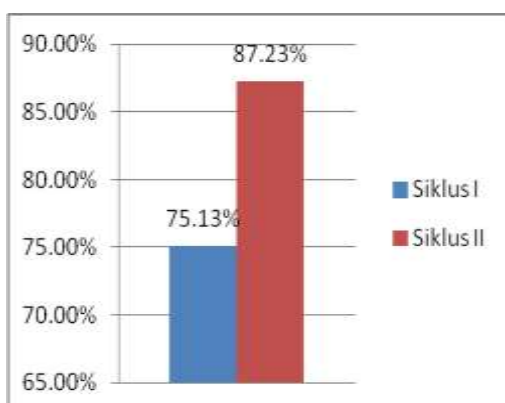
Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 1 Agustus 2014 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2014. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi hasil penilaian tes dan observasi, baik Siklus I maupun Siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes kemampuan menulis puisi bebas disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian observasi disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

Penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas merupakan salah satu metode yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung tentang penulisan karya sastra puisi. Setelah siswa menulis puisi bebas, kemudian diarahkan untuk mereaksi supaya menemukan permasalahan yang diungkapkan dalam puisi, kemudian ditanggapinya berdasarkan pengalaman sastranya. Selain siswa berinteraksi dan bertransaksi dengan karya sastra yang dituliskannya dengan dirinya sendiri, juga berinteraksi dengan siswa lainnya melalui kegiatan diskusi untuk menyimpulkan hasil tanggapannya.

Menurut Suyatno (2004:146), pembelajaran menulis puisi dengan metode *Outdoor Study* dilakukan dengan mengajak siswa melakukan pengamatan langsung sesuai dengan apa yang dilihatnya. Berdasarkan objek yang diamati tersebut siswa dapat menuangkannya ke dalam tulisan yang imajinatif. Pembelajaran di luar kelas diperlukan agar memupuk suasana yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di luar kelas sangat perlu dikelola dengan baik (Amini dan Munandar, 2010:2). Hal ini diperlukan karena pembelajaran di luar kelas memberi manfaat bagi siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton berlangsung di dalam kelas saja.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* menurut Vera (2012:17) mampu menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Artinya dengan mengajak siswa belajar di luar kelas berarti guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang sungguh berbeda, sehingga pembelajaran di luar kelas diyakini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Begitu pula menurut Hammerman (dikutip Syawiji, 2009:2) mendeskripsikan *Outdoor Study* adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi data pelaksanaan tindakan penelitian tentang penggunaan metode *Outdoor Study* telah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas. Penggunaan metode *Outdoor Study* telah dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa menulis puisi bebas di kelas VII SMPN 1 Air Kumbang. Peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus (I dan II) dapat dilihat pada grafik berikut ini.



### Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I rata-rata sebesar 75,13% dan siklus II naik menjadi 87,23%. Kenaikan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,10%. Indikator kinerja aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini ditetapkan sebesar 75,00%. Berdasarkan indikator kinerja tersebut, maka aktivitas siswa tercapai pada siklus II. Hal ini berarti bahwa metode *Outdoor Study* dalam mengajarkan menulis puisi bebas bisa dipilih oleh peneliti kelas VII.

Selain data observasi peneliti tampilkan pula data nilai kemampuan siswa menulis puisi bebas selama dua siklus (siklus I dan siklus II). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa dari siklus I sebesar 71,94 dan siklus II sebesar 82,87. Jadi, peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dari siklus I ke siklus II sebesar 10,94. Selanjutnya, dari hasil tes akhir siklus II telah menunjukkan adanya kenaikan dari ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 64,52%, pada siklus II kenaikan ketuntasan belajar mencapai 93,55%.

Peningkatan pula terjadi pada pencapaian nilai rata-rata siswa, yaitu: pada tes awal nilai rata-rata siklus I sebesar 71,94 dan siklus II nilai rata-rata naik menjadi 82,87. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I kurang optimal. Penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas ini bagi siswa masih menemukan hambatan terutama pada aktivitas observasi dan tanya jawab. Walaupun mereka sudah pernah melakukan pembelajaran bahasa Indonesia metode tanya jawab, tetapi untuk mengajak siswa bertanya dan menanggapi objek

yang diamati masih sulit dilakukan bagi mereka. Melalui metode *Outdoor Study* ini menyebabkan sebagian besar siswa mulai berani berbicara, bertanya, dan menulis puisi bebas. Pada saat mengamati objek dan membahas makna sebuah puisi masih banyak siswa yang tidak serius atau malah memanfaatkan kegiatan diskusi dan praktikum untuk mengobrol, bermain, bersenda gurau, dan menggangu teman lainnya.

Berdasarkan analisis data diperoleh temuan bahwa siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus I masih mendominasi kegiatan tanya jawab ini dan cenderung lebih aktif serta dengan rasa ingin tahu terhadap suatu objek yang diamati, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, atau jawaban. Hal ini berdasarkan pada data hasil observasi aktivitas siswa, di mana siswa yang melaksanakan aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi di atas mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa masih belum terbiasa untuk berbagi informasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sudah terbiasa aktif bertanya, motivasi belajar siswa, dan menanggapi pendapat teman, walaupun belum optimal.

Temuan lain dari hasil penelitian bahwa metode *Outdoor Study* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Hal ini disebabkan siswa mulai tertarik dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan proses pembelajaran menulis puisi bebas sebelum dilakukan penelitian (tidak menggunakan metode *Outdoor Study*).

Melalui metode *Outdoor Study*, siswa-siswa ini cenderung memiliki kepercayaan diri. Mereka mulai berani tampil ke depan kelas untuk menulis puisi bebas, kemudian mulai aktif mendiskusikan cara menulis puisi bebas bersama dengan siswa lain dan peneliti.

Aktivitas siswa pada siklus II telah menunjukkan sangat baik lebih dari 75% aktif mengikuti kegiatan, baik kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Siswa yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kinerja peneliti.

Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apabila siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sekurang-kurangnya 85%. Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa telah mencapai 82,87 dan ketuntasan belajar mencapai 93,55% pada siklus II.

Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 20 orang atau 64,52% dengan rerata nilai 71,94. Tugas menulis puisi dapat dikerjakan siswa dengan baik, sehingga masing-masing siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik pula.

Pada akhir siklus II, kecenderungan siswa untuk aktif belajar. Siswa sudah mengerti manfaat dari belajar dengan metode *Outdoor Study* dan tertarik untuk mengikutinya. Siswa juga termotivasi dan menyukai suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 93,55% dengan rerata nilai 82,87 yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan



metode *Outdoor Study* sebagai metode pembelajaran ternyata sangat efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMPN 1 Air Kumbang. Secara praktis, hal ini dibuktikan dari ketuntasan belajar klasikal 64,52% pada akhir siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 93,55%. Hal ini sekaligus menjadikan metode *Outdoor Study* sebagai alternatif pilihan sebagai metode pembelajaran yang digunakan di kelas pada kesempatan mendatang.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi bebas metode *Outdoor Study* yang terjadi pada siklus I dan siklus II didukung pula oleh hal-hal berikut ini.

Kegiatan peneliti yang diutamakan dalam menulis puisi bebas melalui metode *Outdoor Study* adalah peneliti membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami cara menulis puisi bebas dan dapat memahami pula isi dari puisi. Yang tampak pada pembelajaran siklus I dan siklus II peneliti secara umum telah dapat melaksanakan prosedur pembelajaran menulis puisi bebas melalui metode *Outdoor Study*. Peneliti telah mengarahkan siswa menulis puisi bebas.

Dalam kegiatan ini peneliti mengarahkan siswa untuk melibatkan perasaannya; siswa diarahkan untuk merinci, menerangkan, menafsirkan, memahami unsur-unsur puisi dan penggunaan kata (bahasa), menghubungkan puisi dengan pengalaman sastranya serta menilai sastra yang ditulisnya; peneliti juga telah mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan baik dan sungguh-sungguh dalam menanggapi puisi. Peneliti telah memilih objek observasi yang menarik minat siswa untuk menulis puisi bebas, serta tepat guna sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Peneliti mengajar

dengan penuh semangat dan menarik perhatian siswa, serta memotivasi siswa dengan memberi contoh hasil tulisannya di depan siswa.

Suasana pembelajaran yang diciptakan adalah suasana kerja sama yang baik (kooperatif) bukan kompetisi; suasana yang membuat siswa senang, dan gembira dengan pembelajaran menulis puisi bebas. Pada siklus terakhir (siklus II) peneliti masih tampak kurang mampu (maksimal) dalam membimbing seluruh siswa terlibat aktif menyampaikan hasil tanggapannya. Peneliti tampak kurang menanggapi hasil kemampuan menulis puisi bebas dari masing-masing siswa yang seharusnya dijadikan sebagai bahan kesimpulan hasil tanggapan siswa. Peneliti masih berperan menanggapi sendiri dan menyampaikan hasil tanggapannya kepada siswa.

Siswa menulis puisi bebas dengan menyertakan perasaannya, siswa menghayati, melafalkan dengan intonasi yang tepat serta memahami makna yang terkandung dalam isi sebuah puisi. Namun, sebelum siswa disuruh untuk menulis puisi bebas di dalam hati. Pada saat menulis puisi bebas siswa tampak senang dan gembira terlebih-lebih diajak ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap objek yang menarik baginya.

Selama dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas terdapat beberapa temuan bahwa penggunaan metode *Outdoor Study* memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu antara lain.

- (1) Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan peneliti.
- (2) Siswa lebih kreatif mengemukakan pendapat dengan kalimatnya sendiri.

- (3) Dengan menggunakan metode *Outdoor Study* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
- (4) Pada akhir tindakan siklus II siswa mulai mengenal metode *Outdoor Study* dan memahami metode *Outdoor Study*.
- (5) Siswa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Mereka menulis terarah sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam menulis puisi bebas.

Di samping temuan di atas, penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas menurut hasil temuan di lapangan memiliki beberapa kendala dan keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian itu adalah sebagai berikut.

- (1) Penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas ini masih menemukan hambatan bagi siswa, terutama pada aktivitas pengamatan karena ada di antara siswa yang masih kurang sungguh-sungguh untuk mengikuti proses kegiatan.
- (2) Pada saat dilakukan kegiatan tanya jawab, kegiatan ini masih didominasi oleh siswa tertentu.

Proses pembelajaran menulis puisi bebas yang efektif harus memperhatikan strategi, kondisi, dan prinsip pembelajaran menulis puisi bebas. Strategi pembelajaran menulis puisi bebas yang harus diperhatikan adalah siswa menganalisis atau memecahkan masalah yang ditemukan dalam teks puisi, siswa memahami unsur-unsur puisi, dan memahami penggunaan kata (bahasa). Mereka dapat menerangkan isi puisi, menghubungkan puisi dengan pengalaman siswa, siswa menafsirkan, dan menilai puisi.

Kondisi pembelajaran menulis puisi bebas yang harus diperhatikan adalah siswa bersedia menerima kemampuan menulis puisi bebas lainnya; tanggapan dari setiap siswa bersifat sementara (tidak mutlak). Mereka harus terbuka menerima tanggapan teman-temannya. Mereka bersungguh-sungguh mau memberikan tanggapannya; adanya kerjasama yang baik dalam menanggapi puisi dan bahan yang digunakan tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Tentu saja harapan peneliti hasil penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti lain yang meneliti dengan judul yang sama. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

**Pertama.** Penelitian ini hanya meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Melalui Metode *Outdoor Study*. Secara objektif masih banyak metode lain yang mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas, seperti metode penugasan atau metode demonstrasi.

**Kedua.** Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga serta biaya dalam penelitian. Dengan keterbatasan ini peneliti berupaya untuk mengurangi sedikit tingkat kesalahan dengan melakukan *chroscheck* hasil pengumpulan data-data penelitian, memberikan penkodean data, mengolah data, tahap analisis data, dan interpretasi data serta menyimpulkannya.

**Ketiga.** Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya pada peneliti untuk mengajarkan pembelajaran menulis puisi bebas yang diajarkan melalui metode *Outdoor Study*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMPN 1 Air Kumbang melalui metode *Outdoor Study* meningkat. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dilakukan dengan mengungkapkan perasaan serta pikiran setiap siswa pada aspek penghayatan, pelafalan dan pengintonasian, dan penampilan. Ini dilakukan dengan cara: (1) melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang menarik; (2) mempraktikkan di depan anak cara menulis puisi bebas dengan lafal, intonasi dan penghayatan yang tepat secara berulang-ulang; (3) mendiskusikan aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi bebas.

Persepsi siswa terhadap penggunaan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas cukup baik. Pada siklus/tindakan I memiliki nilai rata-rata 71,91 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 64,52% dikatakan kurang. Pada siklus/tindakan II memiliki nilai rata-rata 82,87 dan taraf ketuntasan belajar sebesar 93,55% dikatakan sangat baik. Secara umum nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I atau tindakan siklus I mengalami peningkatan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disarankan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Agar guru menggunakan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan

dalam menulis puisi bebas, disarankan pula kepada guru agar lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan metode *Outdoor Study* dalam mengajarkan menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.

2. Pada waktu siswa melakukan kegiatan menulis puisi bebas hendaknya guru, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, supaya siswa termotivasi selalu untuk menulis.
3. Pada kesempatan ini peneliti merekomendasikan kepada para guru agar dapat menggunakan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R & Munandar. A. (2010). *"Keterampilan calon guru sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis Outdoor"*. Makalah dimuat dalam <http://file.upi.edu>. Bandung: UPI.
- Aqib, Zainal, & Jaiyarah, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemdiknas. (2012). *Pedoman Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2012*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah.
- Munandar, U. (2011). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmad. (2007). "Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 1 Kupuk Melalui teknik sumbangkata".

*Skripsi*. Tidak diterbitkan.  
Malang: Universitas Islam.

Sukma, E. (2007). "Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan strategi pemetaan pikiran". *Jurnal Diksi Vol. 14 No. 1, Januari 2007*.

Suyatno. (2004). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra*. Surabaya: SIC.

Syawiji. (2009). "Metode *outdoor learning* dan peningkatan aritmetika sosial". *Jurnal Dinamika, Volume 9, Nomor 1, Juli 2009*.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tohar, M. A. (2009). "Pengajaran puisi disekolah". <http://dalharindo.wordpress.com>. [Online] diunduh tanggal 2 Januari 2013 pukul 12.50 WIB.

Vera, A. (2012). *Metode mengajar di luar kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: Diva Press.